

BAB 5

HASIL DAN ANALIS DATA

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Cisadea terletak di Kecamatan Belimbing, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Puskesmas Cisadea memiliki wilayah seluas 3,4 km², dengan wilayah kerja dua kelurahan yaitu Kelurahan Belimbing dan Kelurahan Purwantoro. Cakupan jumlah penduduk yang berada di Puskesmas Cisadea Kota Malang yaitu sebanyak 35.571 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 17.151 orang dan Perempuan sebanyak 18.420 orang. Dengan sebanyak 8.988 jumlah kepala keluarga.

5.2 Distribusi Frekuensi Beberapa Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden penelitian sudah sesuai dengan kriteria inklusi. Selain itu kriteria inklusi, terdapat karakteristik responden yang beragam yaitu umur. Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan karakteristik responden meliputi umur, tingkat konsumsi lemak, tingkat konsumsi serat, aktifitas fisik, kadar trigliserida awal pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan *p-value* > 0,05. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi beberapa karakteristik subyek penelitian.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Beberapa Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Kontrol (n=16)			Perlakuan (n=16)			Total		p-value
	n	%	Mean	n	%	Mean	n	%	
Kelompok Umur									
50 . 57 tahun	16	100	50,62	16	100	54	32	100	0,25 ^a
Tingkat Konsumsi Lemak									
Intake Baik	5	31,2	-	1	6,2	-	6	37,4	0,94 ^a
Intake Kurang	11	68,8	-	15	93,8	-	26	62,6	
Aktifitas Fisik									
Ringan	10	62,5	-	8	50	-	18	56,3	0,48 ^a
Sangat Ringan	6	37,5	-	8	50	-	14	43,7	



Karakteristik Responen	Kontrol (n=16)			Perlakuan (n=16)			Total		p-value
	n	%	Mean	n	%	Mean	n	%	
Tingkat Konsumsi Serat									
Intake Kurang	16	100	-	16	100	-	32	100	1 ^a
Konsumsi Obat									
Konsumsi Teratur	8	50	-	8	50	-	16	50	0,86 ^a
Konsumsi Obat Tidak Teratur	6	37,5	-	5	31,2	-	11	35	
Tidak Konsumsi Obat	2	6,5	-	3	18,5	-	5	15	
Kadar Trigliserida Awal									
≥ 150 mg/dl	16	100	-	14	87,5	-	30	93,5	0,4 ^a
< 150 mg/dl	0	0	-	2	6,5	-	2	6,5	

Keterangan → a: *Mann-Whitney*

*: intake baik = 90-120% AKG; intake kurang = < 90% AKG

** : intake serat baik = ≥ 27 gram; intake kurang = < 27 gram

5.3 Distribusi Frekuensi Intake Responden Saat Penelitian

Pada kelompok kontrol pengaturan dietnya adalah memberikan edukasi gizi, sedangkan saat penelitian diberikan penambahan serat melalui jus jambu biji dan jeruk siam. Tingkat konsumsi lemak pada kelompok kontrol dan perlakuan tidak menunjukkan perbedaan dengan *p-value* > 0,05 yaitu 0,19. Sedangkan pada konsumsi serat dan karbohidrat terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan perlakuan ditandai dengan *p-value* < 0,05 yaitu 0,0. Hal ini digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Intake Responden Saat Penelitian

Karakteristik Subyek	Kontrol (n=16)		Perlakuan (n=16)		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Konsumsi Lemak							
Intake Lebih	0	0	4	24	4	13	0,19 ^a
Intake Baik	12	75	9	56,2	21	65,6	
Intake Kurang	4	25	3	18,8	7	21,4	
Tingkat Konsumsi Karbohidrat							
Intake Baik	10	62,5	2	12,5	12	37,5	0,0 ^a
Intake Kurang	6	37,5	14	87,5	20	62,5	
Tingkat Konsumsi Serat							
Intake Baik	0	0	16	100	16	50	0,0 ^a
Intake Kurang	16	100	0	0	16	50	

Keterangan → a: *Mann-Whitney*

*: intake lebih = > 120% AKG; intake baik = 90-120% AKG;
intake kurang = < 90% AKG

** : intake serat baik = ≥ 27 gram; intake kurang = < 27 gram

5.4 Perbedaan Kadar Trigliserida Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbedaan kadar trigliserida sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan beserta selisih penurunan kadar trigliserida disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kadar Trigliserida

Kelompok Kontrol			p-value	Kelompok Perlakuan			p-value	p-value
Kadar Trigliserida Awal (mg/dl) $\bar{x} \pm SD$	Kadar Trigliserida Akhir (mg/dl) $\bar{x} \pm SD$	Selisih		Kadar Trigliserida Awal (mg/dl) $\bar{x} \pm SD$	Kadar Trigliserida Akhir (mg/dl) $\bar{x} \pm SD$	Selisih		
219,25 ± 71,59	216,31 ± 76,80	± 2,94	0,756 ^a	221,56 ± 60,02	194,93 ± 50,23	± 26,6	0,005 ^b	0,056 ^c

Keterangan → a: *Wilcoxon*, = 0,05; b: *Paired t-test*, = 0,05; c: *Independent t-test*, = 0,05

Uji yang digunakan untuk melihat data normalitas kadar trigliserida adalah *Shapiro-Wilk*. Nilai signifikansi data tidak normal adalah < 0,05 dan nilai signifikansi data normal adalah > 0,05. Pada kelompok kontrol uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon*. Hal ini disebabkan data kadar trigliserida sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol berdistribusi tidak normal. Setelah diuji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon*, tidak terdapat perbedaan kadar trigliserida antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,756. Pada kelompok perlakuan, untuk melihat perbedaan kadar trigliserida menggunakan uji statistik *Paired t-test*. Hal ini disebabkan data kadar trigliserida sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan berdistribusi normal. Setelah diuji statistik dengan menggunakan *Paired t-test*, terdapat perbedaan yang sangat kuat kadar trigliserida antara sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,005.

Untuk melihat perbedaan selisih antara kadar trigliserida akhir pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan uji statistik *Independent t-test*. Hal ini disebabkan karena data selisih kadar trigliserida pada kelompok kontrol dan perlakuan memiliki distribusi yang normal. Setelah diuji statistik dengan menggunakan *Independent t-test*, tidak terdapat perbedaan selisih kadar trigliserida akhir antara kelompok kontrol dan perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,056.

5.5 Hubungan antara Intake Lemak, Karbohidrat dan Serat Saat Intervensi dengan Kadar Trigliserida Akhir

Untuk melihat adanya hubungan penurunan kadar trigliserida dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti intake lemak, karbohidrat dan serat, maka uji hubungan yang digunakan adalah *Chi-Square*. Hubungan antara kadar trigliserida sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan intake lemak, karbohidrat dan serat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.4 Hubungan antara Intake Saat Intervensi dan Aktifitas Fisik dengan Kadar Trigliserida Akhir

Kategori Variabel Bebas	Kategori Variabel Terikat (Kadar Trigliserida Akhir)				Total		p-value
	Menurun		Tetap / Meningkatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Intake Lemak							
Intake Baik*	4	12,5	0	0	32	12,5	0,07 ^a
Intake Kurang*	15	46,9	13	40,6			
Intake Karbohidrat							
Intake Baik*	8	25	4	12,5	32	37,5	0,51 ^a
Intake Kurang*	11	34,4	9	28,1			
Intake Serat							
Intake Baik**	12	37,5	4	12,5	32	50	0,07 ^a
Intake Kurang**	7	21,9	9	28,1			
Aktifitas Fisik							
Sangat Ringan	9	28,2	5	15,7	32	43,75	0,61 ^a
Ringan	10	31,3	8	25,0			

Keterangan → a: *Chi-Square*; = 0,05

*: intake baik = 90-120% AKG; intake kurang = < 90% AKG

** : intake serat baik = ≥ 27 gram; intake kurang = < 27 gram

Pada kelompok kontrol, pengaturan diet dilakukan dengan cara memberikan edukasi gizi terkait diet untuk dislipidemia. Sedangkan pada kelompok perlakuan pengaturan diet dilakukan dengan cara memberikan edukasi gizi terkait diet untuk dislipidemia dan memberikan jus jambu biji dan buah jeruk siam. Kepatuhan pasien terhadap diet dilihat dengan cara melihat intake makan pasien selama penelitian dengan menggunakan metode EFR selama 3 hari secara acak. Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*, tidak terdapat hubungan antara intake lemak, karbohidrat dan serat saat perlakuan dengan kadar trigliserida akhir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

